

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING DALAM
KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PKN SISWA KELAS I SEMESTER I
SD NEGERI 5 KESIMAN DENPASAR TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**NI WAYAN ARIANI
GURU SD NEGERI 5 KESIMAN DENPASAR**

ABSTRACT

The implementation of this class action research is to find out whether the mastery learning model Learning in group work is successful in striving to improve learning achievement. This study takes the subject in grade I of SD Negeri 5 Kesiman who studied in the first semester of the 2016/2017 academic year. With the enterprising and persistent researchers strive for the learning process to be carried out according to expectations, using the right strategies and adequate learning techniques. Data from the results of this study were collected by learning achievement tests while the analysis used descriptive analysis.

After all the data were analyzed, an increase in learning outcomes from initially reaching 54 with mastery learning 24% increased in cycle I to 61. With mastery learning 57%. The results of the second cycle had already exceeded the criteria proposed according to the indicators of research success, namely 80 with 95% mastery learning. Based on the data acquisition, the researchers concluded that the mastery learning model of learning in group work was able to improve the learning achievement of PKN children in the first semester of the 2016/2017 academic year at SD Negeri 5 Kesiman.

Keywords: mastery learning learning model, group work, learning achievement

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mastery Learning* dalam kerja kelompok berhasil dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar. Penelitian ini mengambil subjek pada kelas I SD Negeri 5 Kesiman yang belajar pada semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Dengan giat dan gigih peneliti mengupayakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan yang ada, menggunakan strategi yang tepat dan teknik-teknik pembelajaran yang memadai. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan tes prestasi belajar sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

Setelah semua data dilakukan analisis, diperoleh peningkatan hasil belajar dari awalnya mencapai 54 dengan ketuntasan belajar 24% meningkat pada siklus I menjadi 61. Dengan ketuntasan belajar 57 %. Hasil siklus ke II ternyata sudah melampaui kreteria yang diusulkan sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 dengan ketuntasan belajar 95%. Atas dasar perolehan data tersebut peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran *mastery Learning* dalam kerja kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar PKN anak kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman.

Kata kunci: model pembelajaran mastery learning, kerja kelompok, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui anak sejak kecil turut menentukan sikap, mental, perilaku, kepribadian dan

kecerdasan anak. Kesuksesan dalam pendidikan anak sejak dini bergantung pada apakah pendidikan itu dapat berhubungan dengan lingkungan belajar di rumah dan di sekolah. Hal itu di dasarkan

padainteraksi dan komunikasi antara anak, guru dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi peserta didik, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru profesional adalah guru yang sangat ahli mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang bermutu dengan berpijak pada lima prinsip kerja profesi. Cara kerjanya berdasarkan lima prinsip kerja profesi tersebut secara mandiri. Lima prinsip kerja profesional yang dimaksud adalah: 1) disiplin ilmu yang diperoleh saat mengikuti pendidikan, 2) pelatihan profesi, 3) pengalaman yang panjang dalam melaksanakan tugas profesi, 4) pengembangan profesi melalui forum-forum ilmiah, dan 5) berperilaku sesuai kode etik profesinya (<http://pepindogrup.blogspot.com>).

Gambaran tentang guru yang disebutkan di atas tentunya diperuntukkan bagi semua guru untuk mengukur pribadi

mereka masing-masing. Dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu yang terkadang guru lalai dalam menyadarinya adalah perlakuan subyektif kepada siswa. Seringkali guru hanya memperhatikan siswa-siswa yang bisa membawa daya tarik tersendiri saja, sementara siswa yang terlihat sederhana dimarginalkan. Implikasi yang dapat dilihat, terkadang prestasi siswa yang satu dengan yang lain sangat menyolok. Guru terkadang masih mengutamakan rasa, bukan profesi seperti para dokter. Jika seorang dokter memandang pasien sebagai seorang yang membutuhkan bantuan kesehatan, seorang guru tidak diajarkan pemahaman tentang seorang murid yang membutuhkan bantuan dalam menapaki tahapan perkembangannya, guru hanya diberikan pengetahuan bagaimana untuk mengajar. Kenyataan itu memunculkan dugaan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terkadang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individual untuk memperoleh perlakuan yang sama dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis mereka, belum memperhatikan perbedaan kemampuan secara individu yang mengakibatkan masih banyak siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan belajar secara individual dikarenakan perbedaan

perlakuan. Jika kecenderungan ini disandarkan pada tugas dan tanggungjawab serta standar kompetensi yang harus ditaati oleh seorang guru tentu hal tersebut merupakan suatu tindakan yang keliru.

Menyadari kondisi yang ada, yang tentunya banyak berpengaruh terhadap kemauan guru untuk memberikan pengetahuan yang terbaik bagi setiap siswa, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menyiapkan bahan yang lebih baik, menerapkan metode-metode ajar yang efektif banyak berdampak pada belum tercapainya tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual.

Bertolak dari kesadaran tersebut, guru berkeinginan untuk memperbaiki kondisi yang ada agar tingkat perkembangan kemampuan peserta didik tidak mengalami gangguan pada tahapan berikutnya. Langkah pertama yang ditempuh adalah melakukan observasi awal. Dari observasi ini diperoleh kenyataan hasil prestasi belajar siswa kelas I di semester I tahun ajaran 2016/2017 baru mencapai nilai 59,68. Hasil yang didapat sepenuhnya masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan.

Upaya memperbaiki sangat perlu kiranya dilakukan, langkah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran tuntas menjadi pilihan utama jika diperhatikan dari gambaran di atas. Karena model ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dilaksanakan dan mempunyai efek meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Pendekatan ini mengakui dan mengakomodasi semua siswa yang mempunyai berbagai tingkat kemampuan, minat, dan bakat asal diberikan kondisi-kondisi belajar yang benar.

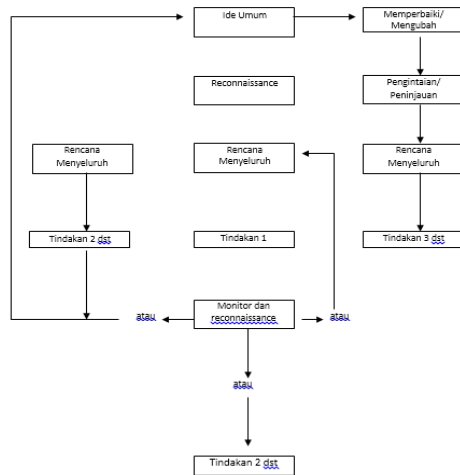
Apa yang telah disampaikan di atas menumbuhkan keinginan peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah prestasi belajar PKN siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 5 Kesiman akibat ketidaksamaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan, oleh karenanya sangat diperlukan rancangan yang khusus agar alur penelitian tidak ngawur. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka akan hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Untuk penelitian ini penulis peneliti memilih rancangan penelitian

tindakan yang disampaikan oleh Elliot seperti terlihat pada gambar berikut.

Rancangan Penelitian Tindakan Model Elliot



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Elliot, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami langkah-langkah yang ada di dalam model PTK yang dikembangkan oleh Elliot bila guru akan menerapkan atau mengadopsi untuk penelitian tindakan kelas. Elliot adalah seorang pendukung gerakan “guru sebagai peneliti”. Elliot bekerjasama dengan Adelman menggunakan langkah-langkah refleksi yang harus bergulir dan menjadi suatu siklus.

Prosedur:

- Ide umum
- Peninjauan
- Rencana menyeluruh
- Tindakan I
- Monitor dan peninjauan
- Lanjut ke tindakan II atau revisi rencana menyeluruh baru ketindakan II

- Atau memperbaiki ide awal yang umum, berlanjut ke peninjauan, berlanjut ke rencana menyeluruh, berlanjut ke tindakan II dan seterusnya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas I, SD Negeri 5 kesiman, Kecamatan Denpasar Timur semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar PKN siswa kelas I SD Negeri 5 Kesiman setelah diterapkan dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan Bulan Agustus minggu I minggu ke III, (3) bulan Agustus minggu IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada , (4) bulan September minggu ke I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke II dan minggu ke III bulan September 2016 (6) September minggu ke IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke I bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjiilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke II sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan

kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esei. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 65 dan pada siklus II mencapai rata-rata 65 atau lebih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 54 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mata pelajaran PKN masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 5 Kesiman adalah 65 Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak menggunakan model *Matery Learning* Akhirnya dengan penerapan model *Matery Learning* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 61. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 21 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 57% Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model *Matery Learning* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan

sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *Matery Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran PKN lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 80. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran *Matery Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar PKN anak kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman.

PENUTUP

Simpulan

Gambaran proses pembelajaran yang telah disampaikan dan kemungkinan salah satu penentu rendahnya prestasi belajar siswa menumbuhkan kesadaran untuk mulai mengembangkan potensi yang selama ini belum dioptimalkan terutama dalam variasi dan inovasi jalannya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Untuk mulai mewujudkan kesadaran tersebut guru sebagai peneliti mulai memanfaatkan

suatu cara pembelajaran dengan mencoba pemberian tugas individu dalam kerja kelompok menggunakan model pembelajaran Mastery Learning yang diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis dari hasil penelitian. Berdasar pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

Dari data awal ada 28 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 16 siswa dan siklus II ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Nilai rata-rata awal 54 naik menjadi 61 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80

Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 35 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Mastery Learning dengan kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PKN anak Kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang-bidang studi PKN., dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKN, penggunaan model pembelajaran Mastery Learning semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini sangat cocok dimanfaatkan untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu.

Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

Penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini perlu dilakukan sebagai penguatan, diharapkan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian menyangkut Pembelajaran Tuntas agar mencari bidang yang belum sempat peneliti tuntaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian*

- Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan..
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SD Negeri Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inquiri dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.